

Abstrak

Wawancara adalah salah satu tahapan terpenting selama perekrutan pelamar kerja untuk menemukan kandidat terbaik yang sesuai dengan budaya perusahaan. Namun, wawancara biasanya melibatkan ahli psikologi pihak ketiga yang profesional untuk melakukan proses wawancara dan analisis, hal tersebut cukup mahal bagi perusahaan. Untuk tujuan tersebut, perlu mencari metode alternatif untuk mengurangi tugas-tugas manual dan sumber daya manusia dalam rekrutmen bakat dengan memperkenalkan otomatisasi menggunakan teknologi pembelajaran mesin. Dalam makalah ini, kami mengusut metode pembelajaran mesin untuk menilai tingkat kecocokan budaya perusahaan dari pelamar kerja dengan menganalisis transkrip wawancara kata demi kata. Untuk mengklasifikasikan transkrip wawancara, kami membandingkan SVM, yang telah terbukti menjadi pengklasifikasi teks yang sangat efektif secara umum, dengan naive Bayes dan KNN. Dalam studi ini, SVM sering menunjukkan kinerja yang lebih tinggi pada dataset apa pun dan dalam banyak skema berbeda dibandingkan dengan naive Bayes dan KNN. SVM mencapai akurasi rata-rata di 86%, lebih baik daripada naive Bayes di 81% dan KNN di 79%.

Kata kunci: rekrutment bakat, klasifikasi teks, SVM, naive Bayes, KNN.